

# First in a Series of Messages on Romans.

## *Khotbah Pertama dari Serial Buku Roma.*

Romans 1:1

January 8, 2006

For almost 8 years of preaching here I have waited and waited for the time when it would seem most fitting to preach through Paul's letter to the Romans. I have considered it again and again, and backed off from the task - like a mountain climber gazing up into the clouds around the peak of Mount Everest and then turning to lower heights.

*Selama 8 tahun berkotbah disini saya menunggu dan menantikan waktunya yang tepat untuk berkotbah tentang surat Paulus kepada orang-orang di Roma. Saya mempertimbangkan hal ini berkali-kali dan setiap kali saya merasa tidak sanggup – sama seperti pendaki gunung melihat kepada gunung Everest lalu menuju kegunung yang lebih rendah.*

But in God's patience and grace, I have felt in recent months, that now is the time. And I am well into the second half of lifetime - if God wills. The pace of time feels quicker now at age 63 than it did when I earlier. And there is no greater exposition of the Gospel of God than the book of Romans.

*Namun dalam kesabaran dan kasih karunia Allah, saya merasa bahwa sekaranglah tepat waktunya. Dan saya juga sudah cukup jauh dalam tengah kedua dari kehidupan saya – jika itu diizinkan Allah. Dan kelihatannya waktu itu berlalu semakin cepat sekarang setelah umur saya sudah 63 daripada dulu. Dan memang tidak ada penjelasan yang lebih hebat dari Injil Allah daripada buku Roma.*

I have a deep confidence that the best way to be lastingly relevant is to stand on rock-solid, durable old truths. The book of Romans is as solid and durable and reliable and unshakable and thorough as the truth can get.

*Dan saya memiliki kepercayaan yang mendalam bahwa cara terbaik untuk berkotbah terus dengan relevan adalah untuk mendasarkan semua itu atas kebenaran yang kokoh dan yang bertahan. Dan buku Roma itu adalah kebenaran yang paling kokoh, paling bertahan dan seksama yang kita bisa pelajari.*

I learned a lot from the book of Romans: "All have sinned and fallen short of the glory of God" (3:23); and "the wages of sin is death" (6:23); and "God demonstrates His own love toward us, in that while we were yet sinners, Christ died for us" (5:8); and "if you confess with your mouth Jesus as Lord, and believe in your heart that God raised Him from the dead, you will be saved" (10:9).

*Saya belajar banyak dari buku Roma itu, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah," (3:23), dan "Sebab upah dosa ialah maut," (6:23), dan "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." (5:8), dan "Jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam*

*hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.” (10:9)*

Which of us, who has tasted the goodness and glory of God in this great gospel, does not count the book of Romans precious beyond reckoning?

*Siapakah diantara kita yang telah merasakan kebaikan dan kemuliaan Allah dalam inji yang besar ini, tidak menganggap buku Roma ini sebagai buku yang paling berharga?*

And though I have never preached through Romans, it has been the great truths of Romans 8:28 and 8:32 that have sustained the ministry here these 8 years. "For I am convinced that neither death, nor life, nor angels, nor principalities, nor things present, nor things to come, nor powers, nor height, nor depth, nor any other created thing, will be able to separate us from the love of God, which is in Christ Jesus our Lord" (Romans 8:38-39).

*Dan walaupun saya sendiri belum pernah berkotbah keseluruhan buku Roma, kebenaran besar dari ayat-ayat Roma 8:28 dan 8:32 itu yang telah menopang pelayanan disini selama 8 tahun ini. “Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang diatas maupun yang dibawah, ataupun sesuatu mahluk yang lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada didalam Krsitus Yesus, Tuhan kita.”(Roma 8:38-39)*

For now, suffice it to say that Samuel Coleridge, speaking for many, said, "I think that the Epistle to the Romans is the most profound work in existence"(Table Talk [Oxford: Oxford University Press, n.d.], p. 232). And John Knox said that it is "unquestionably the most important theological work ever written" (The Interpreter's Bible, Vol. 9 [Nashville: Abington Press, 1954], p. 355).

*Untuk sekarang, cukuplah kita katakan bahwa Samuel Coleridge berbicara untuk banyak orang ketika ia mengatakan, “Menurut saya Surat ini kepada orang-orang di Roma itu adalah pekerjaan tertulis yang terbesar yang ada.” Dan John Knox mengatakan bahwa, “Tidak ada yang meragukan bahwa ini adalah buku teologia yang terpenting yang pernah ditulis.*

How did this happen? How did it come about that the most important theological, Christian work ever written came from a former Jewish Pharisee who hated Christianity (Acts 9:1), and helped kill the first Christian martyr (Acts 7:58; 8:1), and persecuted the early church with passion (1 Timothy 1:13)?

*Bagaimanakah ini mungkin? Bagaimana buku Kristen yang paling penting secara teologia itu bisa datang dari seorang yang dulunya menjadi orang Farisi Yahudi yang sangat benci Kekristenan (Kisah Para Rasul 9:1), dan dia sendiri menolong membunuh orang martir Kristen yang pertama, dan yang sangat menganiaya gereja mula-mula itu.*

How did it happen that this man wrote a 22-page, 7100-word letter that "century after century . . . has been the flame at which one great Christian leader after another . . . has kindled his own torch to the revival of the church and the enrichment of Christendom" (A. M. Hunter, *Introducing the New Testament* [Gateshead: SCM Press Ltd., 1972], p. 94)?

*Bagaimanakah ini bisa terjadi dimana orang ini menulis suatu surat yang halamannya hanya 22, dan isinya hanya 7100 perkataan yang "selama berabad-abad telah menjadi seperti api yang menyalakan hati setiap pemimpin Kristen satu persatu untuk kebangkitan rohani dari gereja-gereja dan untuk memperkaya Kekristenan."*

**The answer begins in Romans 1:1**, in the first three phrases of the book - "**Paul, a bond-servant of Christ Jesus, called as an apostle, set apart for the gospel of God.**"

Take them one at a time and ponder what they mean about this man and his letter and his God. In all three phrases the crucial thing is not who Paul is, but whose Paul is. And this will, in the end, be what makes your life significant or not - not who you are, but whose you are.

*Jawabnya kita dapatkan pada mulanya didalam **Roma 1:1**, didalam ketiga ungkapan yang pertama dari buku ini. "**Dari Paulus. Hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah.**" Ambillah ungkapan itu satu per satu dan renungkanlah artinya itu mengenai orang ini dan surat ini dan Allahnya. Dama ketiga ungkapan itu yang penting bukanlah siapakah Paulus itu, melainkan milik siapakah Paulus itu. Dan inilah pada akhirnya yang juga akan menyebabkan apakah hidup anda berarti atau tidak – itu bukan siapakah anda melainkan milik siapakah anda.*

### **I. A Bond-servant of Christ Jesus. *Hamba Kristus Yesus***

First, Paul, the writer of this letter, says he is "a bond-servant of Christ Jesus." We are confronted immediately with a choice: is this man a deluded maniac? Jesus, called Christ, was killed in about A.D. 30 by a Roman governor named Pilate.

*Pertama, Paulus sebagai pengarang surat ini mengatakan ia adalah hamba Kristus Yesus. Langsung kita disuruh pilih, apakah orang ini orang gila yang sudah kehilangan otaknya? Yesus, yang dipanggil Kristus telah meninggal tahun 30 dibawah gubernur Romawi bernama Pilate.*

We have several secular, historical testimonies to that fact. He was dead. Now here is Paul saying that this man, Christ Jesus, is not dead but is his master, and that he is the man's slave. Are these 16 chapters the rantings of a delusion? You must decide.

*Banyak sekali bukti dari sejarah dan orang-orang yang bukan Kristen mengenai fakta tersebut. Ia benar mati. Dan sekarang Paulus mengatakan orang ini, Kristus Yesus, tidak mati dan malah menjadi majikannya, dan ia menjadi hamba-Nya. Apakah keenambelas fasal semua perkataan-perkataan khayalan? Andalah yang harus menentukan itu.*

Paul's own testimony is not that he is deluded but that he is bought and owned and ruled by his own contemporary, who died and rose from the dead - Christ Jesus. I say "bought and owned," because that's what being a bond servant implies.

*Kesaksian Paulus sendiri adalah bahwa dia tidak terpengaruh khayalan tetapi ia telah dibeli dan sekarang menjadi milik dan dikuasai oleh orang seumurnya yang mati dan setelah itu bangkit – Kristus Yesus. Dan saya mengatakan dibeli dan dimiliki karena itulah artinya menjadi hamba.*

In 1 Corinthians 7:23, Paul says, "You were bought with a price; do not become slaves of men." In other words, Christians are slaves of Christ because he bought us by dying for us, and therefore he owns us.

*Di 1 Korintus 7:23 Paulus mengatakan, "Kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu janganlah menjadi hamba manusia." Dengan kata lain, orang Kristen menjadi hamba-hamba Kristus karena Dia telah membeli kita dengan kematiannya untuk kita, dan karena itulah Ia memiliki kita.*

"You are not your own. For you have been bought with a price: therefore glorify God in your body" (1 Corinthians 6:19-20).

*1 Korintus 6:19-20 mengatakan, "Kamu bukan milik kamu sendiri. Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar, karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!"*

It also means that this living Christ rules him. In Galatians 1:10, Paul says, "Am I striving to please men? If I were still trying to please men, I would not be a bond-servant of Christ." In other words, being a bond-servant of Christ means utter submission to what pleases him, not what pleases anybody else.

*Dan ini juga berarti bahwa Kristus yang hidup ini menguasainya. Di Galatia 1:10 Paulus mengatakan, "Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus." Dengan kata lain menjadi hamba Kristus berarti tunduk seluruhnya kepada apa yang menyenangkan-Nya, dan bukan apa yang menyenangkan orang lain.*

So Paul's self-understanding is that he is bought and owned and ruled by Christ Jesus - a man who was killed as a criminal perhaps 25 years before this letter was written, and who, Paul will say in verse 4, was raised from the dead and is the absolutely unique Son of God in power.

*Jadi pengertian Paulus sendiri adalah bahwa ia telah dibeli dan dimiliki dan dikuasai Kristus Yesus – seorang yang telah dihukum mati sebagai seorang kriminal kira-kira 25 tahun sebelum surat ini ditulis, dan seorang yang menurut Paulus sendiri di ayat 4, telah bangkit dari antara orang mati dan Dialah adalah Anak Allah yang unik dan berkuasa.*

In other words, here in this history-making letter we are not dealing with a man and his genius. No, we are dealing with a man and his Owner and Ruler and God. This begins to explain why the letter is no ordinary letter.

*Dengan kata lain, disini dalam surat yang membikin sejarah, kita bukan menemukan seorang manusia yang kecerdasan luar biasa. Tidak, kita sekarang membaca tentang seseorang dan Pemiliknya dan Penguasanya dan Allahnya. Dan itulah yang mulai menerangkan mengapa surat ini bukan surat biasa.*

## **II. Called as an Apostle. *Dipanggil menjadi Rasul***

Second, Paul says that he is "[not only] a bond-servant of Christ Jesus, [but also] called as an apostle." He is not only bought and owned and ruled; he is also called. Paul's significance is not first or primarily what he has done, but what has been done to him - he has been bought and owned; he has been called and he has been set apart. Someone else is the Primary Actor here, not Paul. We are not dealing in this letter merely with the work of a man, but with the work of God in a man.

*Kedua, Paulus mengatakan bahwa bukan saja ia menjadi hamba Kristus Yesus, namun juga ia dipanggil menjadi rasul. Bukan saja ia dibeli dan dimiliki dan dikuasai, dia juga dipanggil. Kepentingan Paulus bukan tergantung kepada apa yang dia lakukan, namun apa yang telah dilakukan kepadanya, dia juga dipanggil dan dipisahkan (itu artinya dikuduskan). Jadi yang melakukan itu semua Dialah yang penting, bukan Paulus. Kita tidak melihat dalam surat ini pekerjaan manusia, melainkan pekerjaan Allah didalam manusia.*

In Paul's mind, to be an apostle was to be a person who had seen Jesus Christ risen from the dead so that he could give first-hand testimony, and who had been commissioned and authorized by Christ to represent him and speak for him and provide a foundation for his church through true and authoritative teaching.

*Dalam pikiran Paulus, menjadi rasul itu artinya adalah seorang yang telah menyaksikan sendiri kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati sehingga ini merupakan kesaksian dari tangan pertama, dan yang telah diutus dan diberikan otoritas dari Kristus untuk mewakili-Nya dan untuk berbicara untuk Dia dan untuk memberikan fondasi untuk gereja melalui ajaran yang benar dengan otoritas.*

Paul saw Jesus on the Damascus Road. And there Jesus called him into his apostolic ministry. He says in 1 Corinthians 15:7-8, "[Jesus] appeared to James, then to all the apostles; and last of all, as to one untimely born, He appeared to me also." There Jesus said to him, "For this purpose I have appeared to you, to appoint you a minister and a witness not only to the things which you have seen, but also to the things in which I will appear to you" (Acts 26:16).

*Paulus melihat Tuhan Yesus sendiri di jalan ke Damsyik. Dan disitulah Yesus memanggilnya untuk pelayanan menjadi rasul. Ia mengatakan di 1 Korintus 15:7-8, "Selanjutnya Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada semua rasul. Dan yang paling akhir dari semua Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya." Disana Yesus mengatakan kepadanya di Kisah Para Rasul 26:16, "Aku menampakkan diri kepadamu untuk menetapkan engkau menjadi pelayan dan saksi tentang segala sesuatu yang telah kau lihat dari pada-Ku dan tentang apa yang akan Kuperlihatkan kepadamu nanti."*

With this commission he became one of the founders of Christianity, as it says in Ephesians 2:20, The church has been "built on the foundation of the apostles and prophets, Christ Jesus Himself being the corner stone."

*Dengan tugas itu ia menjadi salah satu pendiri dari Kekristenan, seperti yang dikatakan di Efesus 2:20, gereja itu "dibangun diatas dasar para rasul dan para nabi , dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru."*

If we ask today where the foundation of the apostles is for the church and its life and ministry, the answer is: in the deposit of writings that they left behind. And among all those apostolic writings there is none like the Letter to the Romans.

*Dan jika anda menanya dimanakah sekarang fondasi dari para rasul untuk kehidupan dan pelayanan gereja, jawabnya adalah semua surat-surat yang telah mereka tinggalkan bagi kita. Dan diantara semua tulisan yang telah mereka tinggalkan yang paling utama adalah surat kepada orang-orang di Roma.*

Paul says that he is "called as an apostle" so that the church - so that we - will receive the book of Romans as the message not just of a man, but teaching that came from Christ Himself.

*Paulus mengatakan bahwa ia 'dipanggil sebagai rasul' supaya gereja – maksudnya kita – akan mendapatkan buku Roma itu bukan sebagai suatu pesan dari manusia namun sebagai ajaran yang datang dari Tuhan sendiri.*

Romans is not great because it is the word of a genius, but because it is the word of God 1 Thessalonians 2:13 says, "when you received the word of God which you heard from us, you welcomed it not as the word of men, but as it is in truth, the word of God, which also effectively works in you who believe." That's the significance of being called as an apostle.

*Buku Roma itu hebat sekali bukan karena itu merupakan tulisan seorang yang kepandaiannya itu luar biasa, melainkan karena itu adalah firman Allah. 1 Tesalonika 2:13 mengatakan, "kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi sebagai firman Allah yang benar yang bekerja didalam kamu yang percaya." Itulah artinya dipanggil sebagai rasul.*

### **III. Set Apart for the Gospel of God. *Dikuduskan untuk memberitakan injil***

Finally, Paul says that he is not only "a bond-servant of Christ Jesus, [and not only] called as an apostle, [but he was also] set apart for the gospel of God."

*Dan akhirnya Paulus mengatakan bahwa bukan saja ia menjadi "hamba Kristus Yesus, dan bukan saja ia menjadi rasul, namun ia juga dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah.*

When did that happen - being set apart for the gospel of God? Galatians 1:15 says, "God . . . set me apart even from my mother's womb." This means that before Paul was bought as a slave, and before he was called on the Damascus road, and before he was born, God set him apart for the gospel of God.

*Dan kapan hal itu terjadi – yaitu dikuduskan untuk memberitakan Injil? Galatia 1:15 mengatakan, “Tuhan, yang telah memilih aku sejak kandungan ibuku.” Ini berarti bahwa sebelum Paulus menjadi hamba, dan sebelum ia dipanggil di perjalanan Damsyik dan sebelum ia dilahirkan, Tuhan sudah memisahkannya, menguduskannya untuk memberitakan Injil Allah.*

Which means that God did not look around for a person to fill the apostolic role; He prepared Paul from his mother's womb to serve the gospel - which is an astonishing thing when you realize the pathway that led from the womb to the Damascus road, namely, Paul's unbelief and persecution of the church.

*Dan ini juga berarti bahwa Allah tidak mencari-cari untuk mendapatkan orang yang cocok untuk menjadi rasul, Dia telah mempersiapkan Paulus dari sejak kandungan ibunya untuk memberitakan Injil – dan hal itu sangat luar biasa karena pada mulanya Paulus itu malah tidak percaya dan menganiaya gereja sebelum ia berjalan ke Damsyik.*

Which means that in the very first verse of this great book we taste some of the magnitude of God's inscrutable wisdom, which Paul worships in 11:33, "Oh, the depth of the riches both of the wisdom and knowledge of God! How unsearchable are His judgments and unfathomable His ways!".

*Dan ini juga berarti dari sejak kalimat pertama dari buku yang luar biasa ini, kita mulai mengecap betapa besarnya dan gaibnya kebijaksanaan Allah, yang juga disembahkan Paulus di 11:33, “O, Alangkah dalamnya kekayaan hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!”*

God did not leave anything to chance in the founding of His church through the writing of his apostle: He set him apart before birth; he purchased him by the death of his Son; he called him effectively on the Damascus road.

*Tuhan telah memastikan pembangunan gereja-Nya dengan tulisan rasul-Nya: Dia menguduskan-Nya sebelum ia lahir, Dia telah membelinya dengan kematian Anak-Nya, dan Dia memanggilnya dengan cara yang mengesankan di perjalanan di Damsyik.*

#### **IV. Romans is about God. Buku Roma itu adalah mengenai Allah.**

And he did it all, "for the gospel of God" - which we will look at next week. In other words, even in the first verse we hear Romans 11:36, "From him and through him and to him are all things. To him be glory for ever."

*Dan semua itu dilakukan untuk Injil Allah, yang kita akan pelajari minggu depan. Dengan kata lain, walaupun kita masih berada di ayat pertama, kita sudah dengar Roma 11:36 yang mengatakan, “Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.”*

God is the most important word in this epistle. Romans is a book about God. Everything Paul touches in this letter he relates to God. In our concern to understand what the apostle

is saying about righteousness, justification and the like we ought not to overlook his tremendous concentration on God. There is nothing like it elsewhere.

*Tuhanlah yang paling penting didalam suart ini. Buku Roma ini adalah buku mengenai Tuhan. Segala sesuatu yang Paulus tuliskan didalam surat ini dihubungkan ke Allah. Dan walaupun kita ingin mengerti apa yang rasul Paulus menerangkan tentang kebenaran, pembenaran dan sebagainya, janganlah kita lupa perhatiannya yang terbesar kepada Allah. Tidak ada tulisan lain yang seperti ini.*

Augustine, one of the giants of faith, in 386, became a Christian after reading Romans 13:13-14 and became one of the most outstanding theologians of the Church. Martin Luther approximately 1000 years later through the reading of Romans became convicted by the central theme of Romans, justification by faith alone.

*Agustinus, salah satu tokoh besar dalam iman, pada tahun 386 menjadi orang Kristen setelah membaca Roma 13:13-14 dan ia menjadi salah satu ahli teologia yang sangat besar dari gereja Kristen. Martin Luther kira-kira 1000 tahun kemudian setelah ia membaca buku Roma baru yakin akan ajaran pembenaran melalui iman saja.*

Several centuries later, John Wesley, the founder of the Methodist Church in England, reading how Luther was influenced by Romans, he too was saved. John Calvin said about the book of Romans, "When one gains a knowledge of this epistle, he has an entrance opened to him to all the most hidden treasures of Scripture."

*Beberapa abad kemudian, John Wesley, pembangun gereja Metodis di Inggris membaca bagaimana Luther begitu terpengaruh buku Roma sehingga dia sendiri selamat. John Calvin mengatakan tentang buku Roma, "Ketika anda mulai mengerti buku Roma ini, anda diberi pintu masuk ke semua harta karun yang tersembunyi dalam Firman Allah.*

Donald Barnhouse wrote, "A scientist may say that mother's milk is the most perfect food known to a baby, and may give you an analysis showing all its chemical components, a list of vitamins it contains and an estimate of the calories. But a baby will take this milk without knowing anything about it and will grow day by day, smiling with ignorance. So it is with the profound truth of this book of Romans.

*Donald Barnhouse menulis, "Seorang sarjana bisa saja mengatakan bahwa susu ibu itu adalah makanan yang sempurna bagi bayi, dan dia bisa memberi analisa tentang komponen kimianya, dan mengandung berbagai vitamin dan kaloriannya beberapa banyak. Namun bayi itu akan minum susu itu tanpa tahu apa-apa dan ia akan bertumbuh setiap hari, bersenyum tanpa ada pengertian. Begitulah juga dengan kebenaran yang sangat dalam dari buku Roma ini.*

Romans answers many questions concerning man and God. What is the good news of God? Is Jesus really God? What is God like? How can God send people to hell? Why do men reject God and His Son, Jesus Christ? Why are there false religions and idols? What is man's biggest sin? Why are there sex perversions, hatred, crime, dishonesty and many other evils in this world? And many other questions as we will see.

*Roma itu menjawab banyak sekali pertanyaan mengenai manusia dan Allah. Apakah kabar baik itu dari Allah? Apakah Yesus itu benar Allah? Allah itu seperti apa? Bagaimana Tuhan itu bisa mengirim orang keneraka? Mengapa manusia menolak Tuhan dan Anak-Nya Yesus Kristus? Mengapa ada agama palsu dan penyembahan berhala? Apakah dosa manusia yang terbesar? Mengapa ada perbuatan seks yang tidak wajar, kebencian, kejahatan, ketidak jujuran, dan banyak lagi dosa didunia ini? dan banyak lagi pertanyaan yang akan kita selidiki.*

Romans speaks to us today just as powerfully as it spoke to people in the first century. It gives us moral direction, it explains intellectually about the confusion of natural man, it explains socially how we should relate to one another, it explains psychologically where true freedom comes from to take away guilt, it explains the ultimate destiny of the earth, and it speaks to us spiritually offering hope for us in the future, and most of all, it brings God Himself to us so we can understand Him better.

*Buku Roma itu berbicara kepada kita sekarang dengan kekuatan yang sama seperti kepada orang-orang di abad pertama. buku ini memberikan kita pengarahan moral, menerangkan secara intelek tentang kebingungan manusia lahiriah, menerangkan secara sosial bagaimana seharusnya kita berhubungan satu sama lain, menerangkan secara psikologi bagaimana kita mendapatkan kebebasan benar karena perasaan bersalah itu dihilangkan, dan menerangkan apa yang akan terjadi dengan dunia ini, dan berbicara kepada kita secara rohani dengan memberikan kita pengharapan untuk masa depan dan yang paling hebat, buku ini membawa allah sendiri kepada kita supaya kita bisa mengerti-Nya lebih baik.*

I believe God has chosen us, called us and set us apart for this very thing. Pray with me that His word would be honored and triumph in the salvation of many people and the building up of this church to the glory of His name, Amen.

*Saya percaya bahwa Allah telah memilih kita, memanggil kita dan memisahkan kita untuk pelajaran yang khusus ini. Berdoalah bersama supaya Firman-Nya akan dipermuliakan dan memenangkan banyak jiwa-jiwa orang dan supaya ini membangun gereja ini untuk kemuliaan nama-Nya, Amin.*